

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT KECERDASAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN TUAH NEGERI KABUPATEN MUSI RAWAS

Relationship Between Parenting and Intelligence Level in Elementary School Students in Tuah Negeri, Musi Rawas District

Tari Puspita¹, Rostika Flora^{2*}, Mohammad Zulkarnain³, Yeni Anna Apulembang⁴

^{1,2} Prodi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

³ Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

⁴ Prodi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

*e-mail: rostikaflora@gmail.com

Info artikel	Diterima: Juli 2021	Direvisi: 15 November 2021	Disetujui: 15 Desember 2021
--------------	---------------------	----------------------------	-----------------------------

ABSTRAK

Latar Belakang: Setiap anak berhak untuk mendapatkan kehidupan dan pendidikan yang layak karena masa depan bangsa dan dunia ini tergantung kepada mereka. Akan tetapi banyak anak yang tidak mendapatkan hak dalam hal kasih sayang, gizi, perlindungan, keamanan serta kebutuhan untuk hidup dan berkembang. Sekitar 10 juta anak meninggal sebelum usia 10 tahun dan lebih dari 200 juta anak tidak berkembang sesuai potensi mereka, karena adanya kesalahan dalam pengasuhan yang merupakan kebutuhan dasar bagi anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Pola asuh orang tua berperan besar terhadap perkembangan kecerdasan anak. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan pada anak Sekolah Dasar di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 87 anak yang diambil secara random dari anak sekolah dasar di SDN Lubuk Rumbai dan Simpang Semambang Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. Data karakteristik anak dan orang tua diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data pola asuh diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Tingkat kecerdasan anak diukur dengan metode CFIT. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square*. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 97,2% siswa memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata sedangkan 72% siswa yang mendapatkan pola asuh non otoriter, memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata ($p=0,007$, OR=13,243). Siswa yang mendapat pola asuh otoriter 13.243 kali beresiko memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata. **Simpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan ($p \leq 0,05$) antara pola asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan siswa SD di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. Perlu adanya edukasi terhadap orang tua dalam menerapkan pola asuh pada anak. Pola asuh yang baik akan menghasilkan anak yang cerdas. Anak yang cerdas merupakan investasi bagi orang tua, negara dan bangsa.

ABSTRACT

Background: Every child has the right to get a decent life and education because the nation's future and the world depend on them. However, many children do not get the rights to affection, nutrition, protection, security and the needs to live and develop. Around 10 million children die before the age of 10 years, and more than 200 million children do not develop according to their potential due to lack of parenting which is a basic need for children to grow and develop optimally. Parenting patterns play a significant role in the development of children's intelligence.

Objective: This study analyses the relationship between parenting styles and the level of intelligence in elementary school children in Tuah Negeri District, Musi Rawas Regency. **Methods:** This research is an analytical observational study using a cross-sectional design with a sample of 87 children taken randomly from elementary school children at SDN Lubuk Rumbai and Simpang Semambang, Tuah Negeri District, Musi Rawas Regency. Data on the characteristics of children and parents were obtained through questionnaires, while data on parenting patterns were obtained through questionnaires and interviews. Children's intelligence level is measured by the CFIT method. Data were analyzed using the chi-square test. **Results:** This study indicates that 97.2% of students have an intelligence level below the average, while 72% of students who receive non-authoritarian parenting have an intelligence level below the average ($p=0.007$, $OR=13.243$). Students who receive authoritarian parenting are 13,243 times at risk of having a below-average intelligence level. **Conclusion:** There is a significant relationship ($p\leq 0.05$) between parenting patterns and the level of intelligence of elementary school students in Tuah Negeri District, Musi Rawas Regency. There needs to be education for parents in implementing parenting patterns for children. Good parenting will produce intelligent children. Intelligent children are an investment for parents, country and nation.

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh hubungan antara orang tua dan anak. Pola asuh orang tua sangat penting untuk perkembangan anak kedepannya, termasuk juga untuk kesehatan mentalnya, gaya hidup terkait kesehatannya, kesehatan fisik, hubungan sosial dan pencapaian pendidikan anak.¹ Pola asuh terbukti memiliki pengaruh terhadap kendali diri anak, empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat. Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kecerdasan anak baik kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional dan spiritual.²

Secara umum terdapat tiga pola asuh yang biasanya dimiliki oleh orang tua, yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh tersebut didasarkan pada dua dimensi yaitu *responsiveness/warmth* (kehangatan) dan *demandingness/control* (kontrol). Masing-masing pola asuh mempunyai dampak berbeda-beda bagi perkembangan anak. Orang tua dengan tipe pola asuh demokratis, anak mereka cenderung mandiri, punya hubungan positif dengan teman sebayanya dan percaya diri, sedangkan anak dari orang tua otoriter biasanya menjadi pemalu, takut dan tidak mandiri. Anak dengan pola asuh permisif biasanya manja, menuntut, kurang percaya diri dan gampang frustrasi.³

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif maupun positif. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan emosional pada anak usia prasekolah di TK ABA Candi.^{4,5}

Banyak hal yang mempengaruhi pola asuh orang tua, diantaranya adalah lingkungan tempat tinggal. Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Anak yang berada dalam pengasuhan orang tua yang berada di kota dipengaruhi oleh kultur yang lebih modern dengan orientasi kehidupan individualistik. Sebaliknya anak yang berada dalam pengasuhan orangtua yang tinggal di desa cenderung dipengaruhi oleh kultur pedesaan yang relatif tradisional dengan orientasi kehidupan lebih mementingkan kebersamaan dan kesetaraan. Selain lingkungan tempat tinggal, pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pola pengasuhan orang tua terhadap anak.⁶

Kecamatan Tuah Negeri merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Musi Rawas. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Tuah Negeri mempunyai taraf ekonomi menengah ke bawah dan disertai dengan pendidikan yang

rendah. Lingkungan pedesaan, kemiskinan dan pendidikan orang tua yang rendah tentunya akan berpengaruh terhadap pola asuh orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk tingkat kecerdasan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan anak sekolah dasar di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas.⁷

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, yang dilakukan pada bulan Juni-Juli 2020 di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. Sampel berjumlah 87 orang siswa Sekolah Dasar yang diambil secara random dari 2 SD, yaitu SDN Lubuk Rumbai dan SDN Simpang Semambang. Data karakteristik anak dan orang tua diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data pola asuh diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Data karakteristik anak meliputi umur, jenis kelamin dan tingkat kecerdasan. Data karakteristik orang tua meliputi tingkat

pendidikan, pekerjaan, status ekonomi dan pola asuh orang tua. Tingkat kecerdasan anak diukur dengan metode CFIT. Data dianalisis menggunakan SPSS 22.0 *for windows* dengan menggunakan uji *chi-square*. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya No. 157/UN9.1.10/TU.KKE/2020.

HASIL

Data karakteristik siswa menunjukkan bahwa, kelompok usia siswa yang terbanyak adalah kelompok usia 10 tahun, yaitu 44,8%, sebagian besar anak (56,5%) berjenis kelamin laki-laki dan 82,8% mempunyai tingkat kecerdasan di bawah rata-rata. Data karakteristik orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar ayah (65,5%) dan ibu (67,8%) berpendidikan rendah dan bekerja sebagai petani. Status sosial ekonomi menunjukkan bahwa, sebagian besar (64,4%) orang tua berpenghasilan rendah dan 41,4% orang tua mempunyai pola asuh otoriter (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Siswa dan Orang Tua di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas

Variabel	Kategori	(n)	(%)
Umur Siswa	10 Tahun	39	44,8
	11 Tahun	36	41,4
	12 Tahun	12	13,8
	Total	87	100
Jenis Kelamin	Laki-Laki	49	56,3
	Perempuan	38	43,7
	Total	87	100
Pendidikan Ayah	Rendah	57	65,5
	Tinggi	30	34,5
	Total	87	100
Pendidikan Ibu	Rendah	59	67,8
	Tinggi	28	32,2
	Total	87	100
Pekerjaan Ayah	Petani	44	50,6
	Bukan Petani	43	49,4
	Total	87	100
Pekerjaan Ibu	Petani	23	26,4
	Bukan Petani	64	73,6
	Total	87	100
Penghasilan/Status Ekonomi Orang Tua	Rendah	56	64,4
	Tinggi	31	35,6
	Total	87	100
Pola Asuh Orang Tua	Otoriter	36	41,4
	Non Otoriter	51	58,6
	Total	87	100

Tingkat Kecerdasan Siswa SD	Di Bawah Rata-Rata	72	82,8
	Rata-Rata Ke atas	15	17,2
	Total	87	100

Data hasil uji bivariat (Tabel 2) menunjukkan bahwa, 97,2% siswa yang mempunyai pola asuh otoriter memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata sedangkan pada siswa yang mempunyai pola asuh non otoriter, 72% siswa memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata. Terdapat

hubungan yang signifikan ($p=0,007$; $OR=13,243$) antara pola asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan siswa. Siswa yang mendapat pola asuh otoriter 13.243 kali beresiko memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata.

Tabel 2.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kecerdasan Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas

Pola Asuh Orang Tua	Tingkat Kecerdasan Siswa						P (Min-Maks)	OR	CI 95%
	DiBawah Rata-Rata		Rata-Rata keAtas		Total				
	N	%	N	%	N	%			
Otoriter	35	97,2	1	2,8	36	100	0,007	13,243	1,653-106,082
Non Otoriter	37	72,5	14	27,5	51	100			
Total	72	82,8	15	17,2	87	100			

PEMBAHASAN

Lingkungan keluarga merupakan faktor pendukung terpenting bagi kecerdasan anak. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang penting terhadap perkembangan anak. Jenis pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak akan menentukan tumbuh kembang dan tingkat kecerdasan anak kedepannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 41,4% siswa diasuh dengan pola asuh otoriter. Menurut Santrock, pola asuh otoriter adalah gaya membatasi dan menghukum ketika orang tua memaksa anak-anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati

pekerjaan serta upaya mereka. Sikap otoriter orang tua akan berpengaruh pada profil perilaku anak. Anak dari orang tua otoriter sering tidak bahagia, takut dan ingin membandingkan dirinya dengan orang lain, gagal untuk memulai aktivitas dan memiliki komunikasi yang lemah dan berperilaku agresif.^{8,9}

Banyak faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, diantaranya adalah pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi keluarga. Data karakteristik orang tua pada penelitian ini menunjukkan bahwa, sebagian besar

ayah (65,5%) dan ibu (67,8%) berpendidikan rendah dan bekerja sebagai petani. Data status sosial ekonomi menunjukkan bahwa, sebagian besar (64,4%) orang tua berpenghasilan rendah. Orang tua yang berpendidikan tinggi diyakini mempunyai pengetahuan yang baik sehingga lebih mengerti bagaimana mengasuh anak, demikian sebaliknya. Dari aspek pendapatan dijelaskan pada keluarga yang mempunyai pendapatan tinggi cenderung lebih memanjakan anaknya dengan berbagai fasilitas, hal ini berbeda jauh dengan pengasuhan yang diterapkan oleh keluarga dengan pendapatan rendah.¹⁰

Pola asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter anak. Orang tua yang memberikan pola asuh otoriter dapat menyebabkan anaknya merasa tidak percaya diri, tertekan secara psikis sehingga potensi kreativitasnya dan kecerdasan intelektualnya tidak dapat disalurkan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat 97,2% siswa yang mempunyai pola asuh otoriter memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata. Terdapat hubungan yang signifikan ($p=0,007$; $OR=13,243$) antara pola asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan siswa. Siswa yang mendapat pola asuh otoriter 13,243 kali beresiko memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ashari yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan perkembangan kognitif. Hasil penelitian Khumaerah,dkk juga menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kecerdasan intelektual

anak. Begitu pula hasil penelitian Kholifah menyebutkan bahwa, bagaimanapun bentuk gaya menjadi orang tua atau pola asuh orang tua akan berpengaruh terhadap kecerdasan emosi anak usia dini.^{11,12,13,14}

Orang tua yang memberikan stimulus yang tepat pada anak akan memberikan motivasi yang positif pada anak. Pola asuh dapat membentuk perkembangan yang baik untuk anak. Taraf intelegensi ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya, sedangkan lingkungan yang paling dekat adalah lingkungan keluarga dan orangtua merupakan faktor penentu keluarga. Oleh karena itu disebutkan bahwa pola asuh orang tua sangat menentukan tingkat kecerdasan anak.¹⁵ Kecerdasan anak bermula dari periode *golden age*, di mana kapasitas kecerdasan anak mencapai 50% bahkan mencapai 80%. Untuk itu pada masa *golden age* ini, anak harus distimulus dan diasuh dengan benar. Jika pada usia *golden age* ini, anak tidak mendapatkan stimulus dan pengasuhan dengan benar maka jaringan sel otak akan rusak. Kecerdasan anak pada masa *golden age* tidak hanya kecerdasan kognitif saja yang berkembang, akan tetapi juga kecerdasan lainnya. Pengasuhan, pendidikan dan stimulus yang baik akan mendorong perkembangan anak secara optimal.¹⁶

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan siswa SD di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten

Musi Rawas. Perlu adanya edukasi terhadap orang tua dalam menerapkan pola asuh pada anak. Pola asuh yang baik akan menghasilkan anak yang cerdas. Anak yang cerdas merupakan investasi bagi orang tua, negara dan bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih atas didanainya penelitian ini dari hibah penelitian Kementerian Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi skim Hibah Penelitian Dasar Tahun 2020, No 0125.07/UN/SB3.LP2M.PT/2020 dengan Dr. Rostika Flora sebagai Ketua Peneliti dan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Khadijah. Interpersonal Intelligence of Students Through Thematic Learning in Raudhatul Athfal (RA) Zuhijjah Medan. *Research & Method in Education (IOSR-JRME)*. 2016 : 37– 4.
2. Safari T. Menagemen Emosi : Sebuah Panduan Kecerdasan Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda. Jakarta: Renika Cipta; 2016.
3. Papalia, Diane E, Sally W, Feldman, Ruth D. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Pra-Sekolah. Jilid 1. Jakarta: Prenando Group; 2018.
4. Bahri, D.S . Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (sebuah prespektif Pendidikan islam). Jakarta: Renika Cipta; 2004.
5. Nurhayati, Asti, Utami, Siswi F. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Aba Candi Pakem Sleman*. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah; 2016.
6. Muslima. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*. 2015 : 111– 4.
7. Beliti M. Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas. 2018.
8. Oktavia, Sari N, Y Okta Yuniartri. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 47 Korong Gadang Kec. Kuranji Kota Padang. *Jurnal Ipteks Terapan*. 2014 : 74-2.
9. Santrock, J. W. Masa Perkembangan Anak. Jakarta: Salemba Humanika; 2011
10. Anwar. Pola Asuh Kebidanan. Yogyakarta : Pustaka Belajar ; 2008.
11. Sunain. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan dan Keaktifan Siswa dari Kelas Satu Sampai dengan Kelas Enam Pada Semester I. *Jurnal Pendidikan Pedagogia*. 2017: 160-6.
12. Ashari CD , Ngesti W, U Susmini. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Kecamatan Magelang Selatan. Volume 2 : 2017.
13. Khumaerah, Hasnah, R Syamsiah. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual Anak. *Journal Of Islamic Nursing* : 2017: 21-4.
14. Kholifah. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Aud Tk Muslimat Nu 1 Tuban. *Jurnal Pendidikan Anak* : 2018: 61- 5.
15. Marpaung, Junierissa. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak (Influences Of Caring Parenting On Multiple Intelligence). *Jurnal KOPASTA* : Vol 4 : 2017: 7 – 5.
16. Hurlock, Elizabeth B. Perkembangan Anak. Jakarta: Penerbit Erlangga; 1993.